

## PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS PADA KAP KOTA MALANG

Siwi Prickyana Nilasari

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)

e-mail: shiwi.prickyana@yahoo.com

Abdul Halim

Retno Wulandari

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)

**ABSTRAK:** Materialitas adalah materialitas adalah besaran jumlah nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dimana salah saji dapat dikatakan material jika pengetahuan atas salah saji tersebut dapat memengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan.

Sehubungan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis: (1) Menguji dan menjelaskan Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. (2) Menguji dan menjelaskan Pengaruh Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. (3) Menguji dan menjelaskan Pengaruh Etika Profesi berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. (4) Menguji dan menjelaskan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. (5) Menguji dan menjelaskan variabel yang paling memengaruhi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner. Responden dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada KAP Kota Malang. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda, heteroskedastisitas, normalitas, multikolinearitas, validitas, dan reabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) secara simultan profesionalisme, etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, (2) secara parsial profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, (3) secara aparsial etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, (4) secara parsial pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, (5) profesionalisme berpengaruh dominan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Penelitian yang menggunakan kuisioner dengan auditor eksternal sebagai responden disarankan untuk melakukan penelitian pada waktu Kantor Akuntan Publik sedang low season, hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan

**Kata kunci**– Profesionalisme, etika profesi, pengalaman dan materialitas

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap dapat bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola usaha. Salah kebijakan yang selalu ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2012) dan Sinaga (2012) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sehingga semakin tinggi profesionalisme auditor maka semakin baik dalam pertimbangan tingkat materialitasnya.

Pengalaman audit juga menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam menetapkan pertimbangan tingkat materialitasnya. Pengalaman audit dapat diartikan sebagai pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukannya. *Judgement* dari auditor berpengalaman akan lebih intuitif dibanding dengan auditor yang kurang berpengalaman sebab pembuatan *judgement* lebih mendasarkan kebiasaan dan kurang mengikuti proses pemikiran dari *judgement* itu sendiri (Slovic *et al.*, 1972) dalam Hastuti (2003:19).

Eksternal auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Memenuhi perannya yang membutuhkan tanggung jawab yang besar, eksternal auditor harus mempunyai wawasan yang luas dan pengalaman yang memadai sebagai eksternal auditor.

Keberadaan standar dan kode etik profesi masih saja menimbulkan praktik-praktik kecurangan seperti adanya kasus-kasus korupsi dan penyelewengan di tanah air kita yang tercinta ini. Ancaman ini berdampak pada komitmen auditor terhadap kode etik profesi mereka khususnya terhadap pemeriksaan atas laporan keuangan agar kualitas audit dapat tetap dijaga dan ditingkatkan. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Indah, 2010).

Selain profesionalisme dan etika profesi auditor juga harus memiliki pengalaman, karena dengan banyaknya pengalaman seorang auditor dapat menentukan kualitas audit. Auditor yang tidak mempunyai pengalaman akan memiliki tingkat kesalahan yang tinggi dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Singih dan Bawono (2010), Hutabarat (2012), Mirayani dan Rustiarini (2012).

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. (Knoers & Haditono, 1999).

Purnamasari, (2005) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya; 1). Mendeteksi kesalahan, 2). Memahami kesalahan dan 3). Mencari penyebab munculnya kesalahan. Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan memengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Audit dapat dikatakan jujur dan wajar, laporan keuangan tidak perlu benar-benar akurat sepanjang tidak mengandung kesalahan material. Suatu persoalan

dikatakan material jika tidak adanya pengungkapan atas salah saji material atau kelalaian dari suatu akun dapat mengubah pandangan yang diberikan terhadap laporan keuangan. Materialitas berhubungan dengan *judgment*, ketika dikaitkan dengan evaluasi risiko pertimbangan inilah yang akan mempengaruhi cara-cara pencapaian tujuan audit, ruang lingkup dan arah pekerjaan terperinci serta disposisi kesalahan dan kelalaian. Dalam perencanaan audit yang harus dipertimbangkan oleh auditor eksternal adalah masalah penetapan tingkat risiko pengendalian yang direncanakan dan pertimbangan awal tingkat materialitas untuk tujuan audit. Materialitas itu sendiri adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu (Mulyadi, 2002).

Kriteria dalam menentukan materialitas yaitu 1). Pendekatan ukuran (*size approach*), keterkaitan besar item dengan variable lain yang relevan. Jika jumlah dampak sekarang 10% dari jumlah laporan keuangan yang terkait, masalah tersebut dianggap material, tapi jika antara 5-10% maka materialitasnya tergantung pada keadaan – keadaan yang melingkupinya. 2). Pendekatan kriteria perubahan (*change criterion approach*), mengevaluasi dampak item terhadap perubahan antar periode akuntansi. Informasi keuangan dikatakan material bukan hanya karena alasan besarnya jumlah, melainkan juga harus mempertimbangkan sifat dan jumlah item itu sendiri dimana masing – masing menjadi faktor penentu (Karinanina, 2010).

Materialitas pada tingkat laporan keuangan adalah besarnya keseluruhan salah saji minimum dalam suatu laporan keuangan yang cukup penting sehingga membuat laporan keuangan menjadi tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam konteks ini, salah saji bisa diakibatkan oleh penerapan prinsip akuntansi secara keliru, tidak sesuai dengan fakta, atau karena hilangnya informasi penting (Haryono, 2001). Sebagai contoh, jika auditor berkeyakinan bahwa salah saji secara keseluruhan yang berjumlah kurang lebih Rp 100.000.000,00 akan memberikan pengaruh material terhadap pos pendapatan, namun baru akan memepengaruhi neraca secara material apabila mencapai angka Rp 200.000.000,00 adalah tidak memadai baginya untuk merancang prosedur audit yang diharapkan dapat untuk mendeteksi salah saji yang berjumlah Rp 200.000.000,00 saja (Hastuti et al.,2003).

Berdasarkan konteks berbagai skandal keuangan diatas, memunculkan pertanyaan apakah trik-trik rekayasa tersebut mampu terdeteksi oleh auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut. Jika yang terjadi justru auditor mengamankan praktik rekayasa tersebut, maka inti permasalahannya adalah sikap profesionalisme auditor tersebut. Dengan demikian,semakin profesional seorang auditor ditambah dengan penerapan etika profesi dan pengalaman diharapkan dapat membuat perencanaan dana pertimbangan yang lebih bijaksanamdalam proses pengauditan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Profesionalisme menurut Dwiyanto (2011) adalah Paham atau keyakinan bahwa sikap dan tindakan aparaturnya dalam menyelenggarakan kegiatan pemerintahan dan pelayanan selalu didasarkan pada ilmu pengetahuan dan nilai-nilai profesi aparaturnya yang mengutamakan kepentingan publik. Etika adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat Herawaty dan Susanto (2008). Pengalaman merupakan atribut yang penting bagi auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak

lazim/wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Meidawati, 2001 dalam Asih, 2006:13). Materialitas merupakan suatu konsep yang penting dalam akuntansi dan auditing. Konsep materialitas dalam audit mendasari penerapan standar auditing, terutama Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan (Yendrawati, 2008).

- Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika profesi, Pengalaman Auditor Secara Simultan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Tingkat materialitas suatu laporan keuangan diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang tidak mudah. Banyak faktor yang memengaruhi pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas. Pertama, Profesionalisme Auditor, semakin profesional seorang auditor maka pertimbangannya akan semakin baik, karena dalam mengaudit sangatlah dibutuhkan tanggung jawab dan pelayanan selalu didasarkan pada ilmu pengetahuan dan nilai-nilai profesi aparatur yang mengutamakan kepentingan publik. Kedua, Etika Profesi, dengan diterapkannya Etika Profesi pada setiap pelaksanaan tugas, maka auditor tidak akan melakukan kecurangan dalam penentuan tingkat materialitas. Ketiga, Pengalaman Auditor, semakin lama seorang auditor bertugas, semakin banyak tugas-tugas pemeriksaan laporan keuangan yang pernah dilakukan dan semakin banyak jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani, maka pertimbangan auditor terhadap tingkat materialitas akan semakin baik karena seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan.

H<sub>1</sub>: Profesionalisme Auditor, Etika profesi, Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

- Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustianto (2013) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2012) yang menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Sedangkan menurut Malik (2010) Pengaruh profesionalisme terhadap pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan hasil yang signifikan negatif. Hali ini menunjukkan bahwa semakin tingkat tinggi tingkat profesionalisme semakin rendah pertimbangan tingkat materialitas.

Alasan diberlakukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan perorangan. Bagi seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor, kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang.

H<sub>2</sub>: Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

- Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Menurut Andriadi (2010) etika profesi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Etika Profesi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan akan etika yang baik berbanding lurus dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2006)

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap profesi dalam memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik yang baik dan sesuai syarat karena kode etik merupakan seperangkat prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional seorang auditor untuk mengetahui tingkat pertimbangan materialitas.

H<sub>3</sub>: Etika Profesi berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

- Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Penelitian ini dilakukan oleh Agustianto (2013) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rasol (2010).

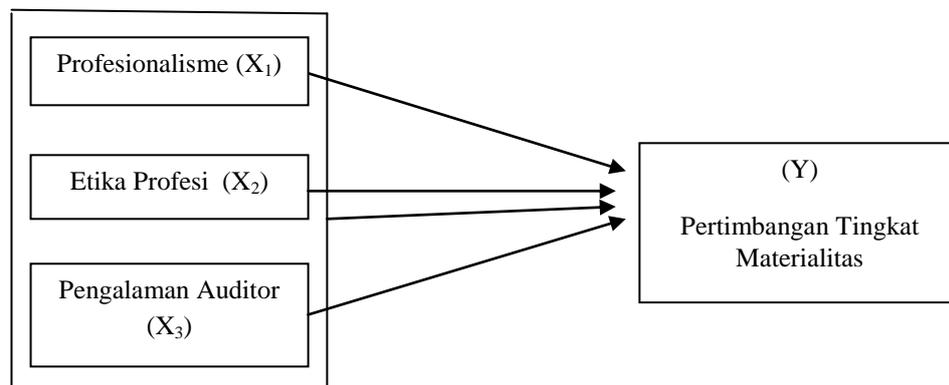
Sedangkan menurut Putri (2009), pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Hali ini kemungkinan disebabkan sedikitnya responden yang memiliki pengalaman audit lebih dari tiga tahun, sehingga hasil penelitian menjadi bias.

H<sub>4</sub>: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan TingkatMaterialitas

- Variabel Yang Paling Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Secara parsial Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Karena, seorang auditor yang profesional adalah seorang auditor yang mempunyai keahlian khusus dan memiliki tanggung jawab yang kuat terhadap pekerjaan yang dilakukan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriadi (2010) dan Agustianto (2013) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H<sub>5</sub>: Variabel Yang Paling Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Adalah Profesionalisme



Gambar 2.1

Kerangka konseptual

## **METODE**

Jenis data yang peneliti gunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari auditor berupa profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman dengan menggunakan metode *explanatory research* berupa kuisisioner. Pengertian kuisisioner menurut Arikunto (2006) adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Data sekunder menurut Sugiyono (2005) adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan peneliti, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

Oleh karena itu data sekunder adalah data mengenai kantor akuntan publik dan alamatnya yang ada di Kota Malang. Data yang dipakai oleh peneliti adalah data yang bersumber dari auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Malang.

Agar pokok permasalahan yang diteliti tidak terlalu melebar, peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut : Objek penelitian hanya dilakukan di Kantor Akuntan Publik Kota Malang, Variabel bebas dari penelitian yang dilakukan adalah Profesionalisme, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Penelitian ini dibatasi karena peneliti hanya menguji dan menjelaskan tentang pengaruh variabel bebas yaitu Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor dengan variabel terikatnya yaitu Pertimbangan Tingkat Materialitas.

## **Definisi Operasional Variabel**

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman auditor. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert lima poin.

### **Teknik analisis data**

- **Uji asumsi klasik**

- a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. TOL adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/TOL$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $TOL < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2009).

- b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Santoso, 2004). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov. Konsep dasar dari uji normalitas kolmogorov smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

Penerapan pada uji kolmogorov smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

- c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji ini menurut Ghozali (2011) dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot*. Jika grafik plot menunjukkan tidak beraturan dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

- d. Analisis regresi berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Regresi berganda menghubungkan satu variabel dengan beberapa variabel independen dalam suatu model persamaan matematis. Untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertimbangan Tingkat Materialitas

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1,..3}$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Profesionalisme

X<sub>2</sub> = Etika Profesi

X<sub>3</sub> = Pengalaman auditor

e = Error Terms

- **Uji hipotesis**

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan dengan melihat rata-rata nilai variabel yang dipakai. Kuisioner diarahkan untuk jawaban positif atau negatif. Interval jawaban terdiri dari 1 sampai dengan 5, dan jawaban point 4 dan point 5 merupakan jawaban positif karena jawaban point 4 adalah setuju dan point 5 adalah sangat setuju. Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas digunakan pengujian hipotesis dengan uji *F* dan uji *t*.

Uji *F* menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-F, yaitu pengujian koefisien regresi secara simultan dengan cara membandingkan nilai *probability value* uji- *F* dengan alpha 5% (Ghozali, 2006:87). Jika *probability value* uji- *F* pada hipotesis 1 menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis pertama diterima. Sebaliknya, jika nilai *probability value* uji *F* menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis pertama ditolak.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *t*, yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan cara membandingkan nilai *probability value* uji-t dengan alpha 5% (Ghozali, 2006:87).

Jika *probability value* uji- *t* pada hipotesis 2 sampai 4 dan 5 menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis kedua diterima. Sebaliknya, jika nilai *probability value* uji-t menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis kedua ditolak.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika profesi, Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.**

Berdasarkan uji regresi secara simultan, Pertimbangan Tingkat Materialitas suatu laporan keuangan dipengaruhi oleh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor. Menurut Agustianto (2010) kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat.

### **Pengaruh Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Hipotesis kedua, (H<sub>2</sub>) yang menyebutkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Berdasarkan penelitian, profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sehingga penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan

oleh Agustianto (2013) dan Susanto (2009), yang memberikan bukti bahwa Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

### **Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas akuntan publik berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Berdasarkan penelitian, etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sehingga penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustianto (2013) dan Susanto (2009), yang memberikan bukti bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain, hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan penelitian, etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sehingga penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustianto (2013) dan Susanto (2009).

## **Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Hasil Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2007), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur (kuesioner) yang digunakan telah dapat mengukur informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment model Pearson's*, yaitu mengkorelasikan skor indikator setiap variabel dengan skor totalnya. Kriterianya menurut Ghozali (2007), apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (5%), berarti alat ukur tersebut mempunyai validitas atau kesahihan yang tinggi, dalam arti bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat mengukur fungsi ukurnya, sesuai yang diinginkan

### **2. Hasil Uji Reliabilitas**

Menurut Ghozali (2007), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur (kuesioner) yang digunakan tersebut stabil dan dapat diandalkan untuk mengukur informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini reliabilitas dilakukan dengan pendekatan *Alpha Cronbach*. Kriterianya menurut Ghozali (2007), apabila nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,60$  dikatakan bahwa kuesioner tersebut reliabilitasnya tinggi.

## **Hasil Uji Asumsi Klasik**

### **1. Hasil Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2006), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika nilainya  $< 10$ , berarti tidak terjadi multikolinieritas.

### **2. Hasil Uji Heteroskedasitas**

Menurut Ghozali (2006), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model

yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot*. Jika grafik *plot* menunjukkan tidak beraturan, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006), uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2006), kriterianya jika nilai *asympt. sig (2-tailed)* model Kolmogorof-Smirnov melebihi alfa 5% berarti data variabel pengganggu memiliki distribusi normal.

### 4. Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi disajikan pada Lampiran 6 .Dari Lampiran tersebut, selanjutnya dapat dibuat persamaan regresi linier berganda dan disajikan pada Tabel berikut.

$$Y = 2.141 + 0.375X1 + 0.172X2 + 0.129X3$$

Tabel 4.12

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi yang sudah distandarisasi	Nilai Sign.	Simpulan
X1 = Profesionalisme	.375	0.00 < 0.05	berperngaruh
X2 = Etika profesi	.172	0.00 < 0.05	berperngaruh
X3 = Pengalaman	.129	0.00 < 0.05	berperngaruh
Nilai signifikansi uji F = 0.000			
Nilai R-square = 0,653			

Berdasarkan Tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel kompetensi bertanda positif. Artinya, jika indikator-indikator variabel profesionalisme ditingkatkan keberadaannya, maka variabel pertimbangan tingkat materialitas juga akan meningkat. Asumsi variabel lainnya tidak berubah.
2. Koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel kompetensi bertanda positif. Artinya, jika indikator-indikator variabel etika profesi ditingkatkan keberadaannya, maka variabel pertimbangan tingkat materialitas juga akan meningkat. Asumsi variabel lainnya tidak berubah.
3. Koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel kompetensi bertanda positif. Artinya, jika indikator-indikator variabel pengalaman ditingkatkan keberadaannya, maka

variabel pertimbangan tingkat materialitas juga akan meningkat. Asumsi variabel lainnya tidak berubah.

4. Nilai R-square 0.653, menunjukkan bahwa naik turunnya/perubahan kualitas audit 65,3 persen dipengaruhi oleh variabel profesionalisme, etika profesi dan pengalaman. Sisanya sebesar 34,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Misalnya, menurut Agustianto (2010) kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

### **Hasil Uji Hipotesis**

1. Hasil uji hipotesis pertama

Uji hipotesis pertama menggunakan uji F. Pada Tabel 4.12 di atas nampak nilai sign. Uji F sebesar 0.00 lebih kecil alpa 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme, etika profesi dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Jadi, dapat dikemukakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “variabel profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas”, **dapat diterima**.

2. Hasil Uji hipotesis kedua

Uji hipotesis kedua menggunakan uji t. Pada Tabel 4,12 di atas nampak nilai sign. Uji t atas variabel profesionalisme sebesar 0.00 lebih kecil alpa 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme secara parsial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Jadi, dapat dikemukakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “variabel profesionalisme secara parsial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas”, **dapat diterima**.

3. Hasil Uji hipotesis ketiga

Uji hipotesis kedua menggunakan uji t. Pada Tabel 4,12 di atas nampak nilai sign. Uji t atas variabel etika profesi sebesar 0.00 lebih kecil alpa 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel etika profesi secara parsial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Jadi, dapat dikemukakan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “variabel etika profesi secara parsial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas”, **dapat diterima**.

4. Hasil Uji hipotesis keempat

Uji hipotesis kedua menggunakan uji t. Pada Tabel 4,12 di atas nampak nilai sign. Uji t atas variabel pengalaman sebesar 0.00 lebih kecil alpa 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman secara parsial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Jadi, dapat dikemukakan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan “variabel pengalaman secara parsial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas”, **dapat diterima**.

5. Hasil Uji hipotesis kelima

Uji hipotesis keenam menggunakan uji t. Pada Tabel 4.12 di atas nampak bahwa nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel profesionalisme sebesar 0.375 menunjukkan paling besar dari variable etika profesi dan pengalaman. Jadi, dapat dikemukakan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan “variabel profesionalisme berpengaruh dominan (paling besar) terhadap pertimbangan tingkat materialitas”, **dapat diterima**

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme, etika profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ; Profesionalisme Auditor, Etika

Profesi dan Pengalaman secara simultan berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, Etika Profesi sendiri berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Diantara Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor yang berpengaruh dominan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas adalah Profesionalisme.

#### **DAFTARPUSTAKA**

- Agustianto, Angga 2013, *Pengaruh Profesionalisme, Pengalam Auditor, Gender, Dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan, Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.
- Andriadi, Anggi, 2010, *Analisis Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan, Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta
- Febriyanti, 2012, *Penfaruh Profesional Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Atas Laporan Keuangan*, Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS), Vol 2, No, Hal 159-200.
- Ghozali Imam, 2011, *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali Imam, 2011, *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”* Edisi 4, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hastuti dkk, 2003, *Hubungan Antara Profesionalisme Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*, Prosidin Simposium Nasional Akuntansi, Oktober, Hal 1206-1220.
- Herawati dan Susanto , 2009, *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Dan Etika Propfesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 11, No 1
- Indah, S. N, 2010, *“Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit : Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang”*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Program Sarjana, Universitas Diponegoro.
- Malik, 2012, *Pengaruh Profesionalisme Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Maretialitas Dalam Pemeriksaam Laporan Keuangan, Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh
- Purnamasari, 2005, *Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pengalaman Kerja Terhadap hubungan Partisipasi Dengan Efektivitas Sistem Informasi*, Jurnal Riset Akuntansi Keuangan, Vol 1, No 3

Putri, Ria Permata, 2009, *Pengaruh Profesionalisme Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, Alfabeta Bandung.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.

Sinaga, 2012, *Analisis Pengaruh Profesionalisme Terhadap Tingkat Materialitas Audit Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*. *Doponegoro Jurnal Of Accounting*, Vol.1, No.2

Yendrawati, 2008. "Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan". *Fenomena*, Vol 6, NO 1